BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan pendidikan yang sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, yaitu mendidik anak didik (santri) menjadi manusia yang berkepribadian muslim sehingga tercipta manusia yang mempunyai keseimbangan antara jasmani dan rohani, lahir dan batin, ilmu dan akal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Manusia yang memiliki kepribadian sempurna tersebut biasa dinamakan dengan insan kamil.

Tujuan pendidikan yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan baik naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Sedang perasaan, lingkungan, pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itu pendidikan Islam berlaku seumur hidup selama kehidupan manusia berlangsung, untuk menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil masih memerlukan pendidikan dalam rangka mengembangkan dan menyempurnakan, sekurang-kurangnya memelihara supaya tidak luntur dan memudar.

Pendidikan Islam yang mempunyai tujuan selalu dan sedalam kebutuhan manusia sebagai mahkluk individu dan makhluk sosial yang menghamba pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khaliknya dengan dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok). Dan pendidikan ini mendorong aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.[1]

Hal ini identik dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mewujudkan manusia yang seutuhnya. Dalam pendidikan nasional pengertian manusia seutuhnya adalah "manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki kemauan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".[2]

Jika dikaitkan dengan hakekat dan tujuan pendidikan, maka pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional, karena itu pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemenuhan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi juga mendidik akhlak dan jiwa mereka

---

[1] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), 70.

[2] Undang-undang RI no. 2, th 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sifat-sifat keutamaan yang terkandung dalam tuntunan Islam. Dengan kata lain tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan mendidik jiwa.

Semua pelajaran harus mengandung akhlak artinya "pendidikan akhlak sama pentingnya dengan pendidikan jasmani atau akal atas ilmu praktis yang diberikan kepada mereka, sebab selain akhlak anak didik memerlukan kesehatan mental untuk membentuk suatu kepribadian yang tangguh".[3]

Fenomena lain, Pondok Pesantren yang menjadi ciri kepribadiannya adalah jiwanya yaitu ruh yang mendasari dan meresapi seluruh kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren, ruh tersebut dirumuskan oleh K.H. Imam Zarkasyi dengan "Panca Jiwa" Pondok antara lain:

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Persaudaraan
4. Menolong diri sendiri dan
5. Kebebasan.[4]

Pondok Pesantren sebagai lembaga tafaqquh fiddin, mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran, dan pelestarian Islam. Dari segi kemasyarakatan ia menjalankan pemeliharaan dan pendidikan mental.

---

[3]*Pendidikan Islam Menyongsong Era Pembangunan Tinggal Landas*, Mimbar Pembangunan Agama, no. 21, (Surabaya: 1988), 5

[4]M. Habib Chirzin, *Agama, Ilmu dan Pesantren*, Dalam Pesantren Pembaharuan M. Dawam Rahardjo (Jakarta: LP3ES, 1995), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren dengan kehidupan berasrama dengan kyai sebagai tokoh pokoknya dan masjid sebagai pusat pengembangannya, merupakan suatu sistem pendidikan yang tersendiri dan mempunyai corak khusus. Didalam kehidupan berasrama itulah antara lain letak kekhususan pondok sebagai sistim pendidikan adapun metode pengajarannya, dapat berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan cabang, dalam ilmu pengetahuan. Mekipun demikian dalam waktu yang relatif panjang pesantren secara seragam mempergunakan metode pendidikan antara lain metode sorogan dan metode weton. Beberapa pesantren tetap bertahan dengan metode semacam itu, tanpa variasi maupun perubahan. Metode pendidikan pesantren seperti metode sorogan dan weton tersebut merupakan ciri khas dari lembaga pondok pesantren yang tidak dijumpai pada lembaga pendidikan lainnya.

Ada beberapa pondok pesantren dengan segala tradisi yang diwarisinya secara turun temurun tanpa variasi dan perubahan, dan ada juga beberapa pesantren mencari jalan sendiri yang diharapkan adanya perubahan dengan menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan anak didik dan masyarakat. Untuk itu mereka mengintrodusir ilmu-ilmu pengetahuan sebagai pelengkap dan dengan sistem madrasah diniyah dengan menggunakan alat peraga evaluasi dan metode-metode dengan berbagai variasi. Yang efektif dan efisien baik diukur menurut waktunya tempat atau lingkungan, pengembangan sikap dan kemampuan kreatifitas serta budi luhur sesuai dengan ajaran agama dan sebagai aspirasi nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut HM. Arifin: "Metode pendidikan yang digunakan di pondok pesantren itu ada dua, pertama metode yang bersifat tradisional yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu seperti metode weton dan sorogan. Kedua metode non tradisional yaitu metode yang baru diintrodusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan atas pendekatan ilmiah.[5]

Metode non tradisional tersebut antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, driil dan lain-lain.

Metode pendidikan pondok pesantren tersebut diterapkan dan diciptakan guna mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren. Dan metode pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu dari komponen-komponen pendidikan pondok pesantren yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Dalam hal ini khususnya kepribadian yang dimiliki santri.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian secara ilmiah tentang hal tersebut dengan judul **"Pengaruh Metode Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Kepribadian Muslim Bagi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang".**

---

[5]HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dibawah ini:

1. Apakah metode pendidikan di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang.
2. Apakah kepribadian santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang
3. Apakah pengaruh metode pendidikan pondok pesantren terhadap kepribadian muslim bagi santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang, dan kalau ada sejauh mana pengaruh tersebut.

C. Tujuan

1. Untuk membuktikan metode pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang.
2. Untuk membuktikan keadaan kepribadian muslim bagi santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode pendidikan terhadap kepribadian muslim bagi santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang, semoga berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk inovasi metode pendidikan, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren sesuai dengan pekembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan dinamika masyarakat.

2. Bagi Fakultas Tarbiyah Surabaya, diharapkan menjadi sumbangan untuk perpustakaan, sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
3. Bagi penulis skripsi ini, semoga berguna sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

E. Hipotesis

Hipotesa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesa yang digunakan dalam skripsi ini adalah hipotesa statistik, karena mengingat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, hipotesa tersebut adalah :

Ha (Hipotesis Kerja) : Ada pengaruh metode pendidikan terhadap kepribadian muslim bagi santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang.

F. Metodologi Penelitian

Pada metode penelitian ini akan dibahas tentang rancangan penelitian, sampel, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data dan definisi operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *quasei eksperimen* (penelitian pura-pura), yaitu penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi data semua variabel yang relavan.

Berhubung dalam penelitian ini peneliti melakukan test dan perlakuan secara langsung oleh peneliti terhadap responden untuk memperoleh informasi, maka dalam hal ini menggunakan angket untuk metode pendidikan Pondok Pesantren (variabel bebas) dan kepribadian muslim (variabel terikat).

2. Sampel

a. Kriteria sampel

Kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- Umur : 12 – 20 tahun
- Asal sekolah : bebas
- Kesehatan : sehat jasmani dan rohani
- Kapasitas belajar: 24 jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Besar sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[6] Menurut Dr. Suharsimi Arikunto :

> Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila obyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-40% atau lebih.

Karena subyek dari penelitian lebih dari 100, yaitu ± 460 santri putri, maka peneliti mengambil 15% dari jumlah keseluruhan. Jadi perinciannya adalah sebagai berikut :

15/100 x 460 = 69 santri.

c. Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik sampling yang penulis pergunakan adalah dengan random sampling, maksudnya adalah pengambilan sampling dengan mencampur subyek. Subyek didalam populasi sehingga subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

---

[6] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi III, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara yang dipergunakan adalah dengan undian, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menulis nama santri satu persatu pada lembaran kertas kecil yang berukuran 3x4 cm., lalu digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
2. Kotak tersebut dikocok dan tanpa pilih-pilih dikeluarkan untuk diambil sampel yang diperlukan.

3. Definisi operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul skripsi, yaitu pengaruh metode pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Kepribadian Muslim bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang, maka perlu adanya definisi operasional yaitu :

1. Metode pendidikan Pondok Pesantren

Metode pendidikan pondok pesantren adalah teknik pendekatan atau cara penyampaian penyajian pendidikan Agama Islam dan ketrampilan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.[7]

Sedangkan metode pendidikan pondok pesantren yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode dengan santri menghadap Kyai (guru)

[7] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Dan bila santri dianggap menguasainya, maka kyai menambahkan dengan materi baru, biasanya dengan membaca, mengartikan dan memberi penjelasan.[8]

b. Metode weton atau metode bandongan adalah metode kuliah dimana santri mengikuti kitabnya masing-masing dan membuat catatan padanya tentang kata-kata atau buah pikiran dan sulit.[9]

c. Metode ceramah adalah guru menguraikan atau menjelaskan kepada murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat terbatas pula, dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.[10]

d. Metode diskusi

Adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan materi atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengetahuan, pengertian serta perubahan tingkah laku anak didik.[11]

---

[8] Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya, PT. Al-Ikhlas, 1993), 97.

[9] Habib Chirzin, *Ilmu Agama dalam Pensantren*, dalam *Pensantren Pembaharuan*, M. Dawam Raharjo, (Jakarta : LP3ES, 1995), 88.

[10] Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : 1985), 227.

[11] Zuhairini, Abd. Ghofir, Slamet al-Yusuf, ***Metodik Khusus Pendidikan Agama (Dilengkapi Sistem Modul dan Permainan Simulasi)***, (Surabaya : PT. Usahan Nasional, 1983), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Metode demontrasi

Metode demontrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada anak didik.[12]

f. Metode driil

Metode driil adalah suatu metode yang biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motorik atau tingkah laku, seperti pelajaran menulis, bahasa dan pelajaran-pelajaran yang bersifat mental dalam artian santri dapat berpikir cepat.[13]

2. Kepribadian Muslim bagi santri

Kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku secara lahiriyyah maupun sikap bathiniyah.[14]

Adapun kepribadian muslim bagi santri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ikhlas dalam beramal adalah niat di dalam hati, hanya semata-mata karena Allah, dan hanya untuk mengharapkan keridhoan Allah belaka dalam menjalankan amalan-amalan.[15]

---

[12] Ibid., 106.

[13] IAIN, ***Metodik,*** 34.

[14] Djalaluddin, Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan)*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada. 1996), 92.

[15] Moh. Abdai Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama dan Tauhid,Fiqh dan Tasawuf*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1991), 390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sabar dalam menghadapi cobaan, Adalah sabar sesuai dengan kehendak agama atau bertalian dalam menepati aturan-aturan agama Islam dan tidak menuruti hawa nafsu dan setan.[16]

c. Tawadlu'

Tawadlu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain. Maksudnya memberikan setiap hak pada yang mempunyai, tidak menurunkan pandangan terhadap orang lain.[17]

d. Ta'awun

Ta'awun adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak yang membuahkan cinta antara teman, penuh solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan.[18]

e. Qona'ah

Qona'ah adalah suka menerima apa yang ada. Maksudnya rela dengan pemberian yang sudah dianugerahkan oleh Allah kepada dirinya karena merasa bahwa memang itulah yang sudah menjadi pembagiannya.[19]

---

[16] Ibid, 368
[17] Barmawie, *Materi Akhlak*, (Yogyakarta : CV. Romadhoni, 1978), 54.
[18] Ibid., 64
[19] Ibid., 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah bahwa setiap muslim adalah bersaudara, karenanya setiap muslim dengan lainnya harus saling menjaga persaudaraan jangan sampai putus, dan apabila ada kesalah-pahaman harus segera memperbaikinya.

4. Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung.[20]

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data tidak dapat diukur dan dihitung secara langsung.[21]

b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

---

[20] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Fakultas Psikologi, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan UGM, 1981), 66.

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara optimal, maka peneliti menggunakan 2 (dua) jalur penelitian, yaitu :

1. Library Research (penelitian kepustakaan)

   Dalam penelitian ini menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hal ini dimaksudkan kebenaran yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh teori yang ada.

2. Field Research (penelitian lapangan)

   Dalam penelitian ini menggunakan beberapa data yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh berdasarkan teori dan literatur yang ada, didukung oleh kenyataan di lapangan yang diteliti.

c. Teknik pengumpulan data

Sedangkan teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

   Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[22]

---

[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Fakultas Psikologi, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan UGM, 1981), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interview

Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau orang lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (face to face relation), pada interview cara penyajiannya dengan cara lisan.[23]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variabel yang bersumber dari buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.[24]

4. Angket (Kuesioner)

Metode angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[25]

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah tipe angket tertutup dan berstruktur, dimana alternatif jawabanya telah disediakan sehingga responden tinggal memberi tanda tertentu pada pilihan yang sesuai baginya.

---

[23] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Cet. III, (Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1995), 69.

[24] Arikunto, *Prosedur,* 148

[25] Ibid., 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesa dan memperoleh konklusi yang dapat dikatakan tepat, maka perlu digunakan teknik analisis data yaitu:

Proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pula, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.[26]

Sedang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik, yaitu:

Seperangkat teknik matematika untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis dan menginterpretasikan data angka.[27]

Teknik analisis data seperti ini ada dua tahap antara lain:

1. Untuk menganalisis data kualitatif yang sudah diangketkan melalui angket, yaitu data tentang pelaksanaan metode pendidikan pondok pesantren. Dan data tentang kepribadian muslim bagi santri di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Singosari Malang. Adapun rumus yang digunakan adalah "rumus prosentase" yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$ [28]

[26] Lexy J. Moloeng, ***Metode Pendidikan Kualitatif***, (Bandung: Rosda Karya, 1993), 103.
[27] Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1989), 40.
[28] *Ibid.*, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah responden

2. Untuk mengetahui angka korelasi atau hubungan pengaruh metode pendidikan pondok pesantren (variabel bebas) terhadap kepribadian muslim bagi santri (variabel terikat). Serta sejauh mana pengaruh tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f^0 - f^h)^2}{f^h}$$ [29]

Keterangan:

X^2 : Koefisien korelasi chi kwadrat

F^0 : Frekwensi yang diobservasi

F^h : Frekwensi yang diharapkan

Sedangkan rumus f^h adalah:

$$f^h = \frac{\text{(total frekwensi sebaris) x (total frekwensi sekolom)}}{N}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikasi dipakai rumus koefisien kontigensi *kk* dengan rumus sebagai berikut:

$$kk = \frac{X^2}{X^2 + N}$$ [30]

---

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi, UGM, 1987) hal: 346

[30] *Ibid*, 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

kk : Koefisien kontigensi

X^2 : Chi kwadrat

N : Jumlah responden

Adapun kriteria yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

0,20 – 0,40 : pengaruh rendah tetapi pasti

0,40 – 0,70 : pengaruh cukup berarti

0,70 – 0,90 : pengaruh cukup tinggi, kuat, lebih

lebih dari 0,90 : pengaruh sangat tinggi.[31]

[31]Jalaluddin Rachmat MSc. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:, Remaja, Rosda karya, 1991), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id